

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Supermarket Bahan Bangunan Mitra10 Bogor pada Bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel:

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	2022																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Observasi Awal	■	■	■	■																								
2	Pengajuan Ijin Penelitian					■	■	■	■																				
3	Persiapan instrumen Penelitian									■	■	■	■																
4	Pengumpulan data													■	■	■	■												
5	Pengolahan data																	■	■	■	■								
6	Analisi dan evaluasi																					■	■	■	■				
7	Penulisan Laporan																									■	■	■	■
8	Seminar hasil Penelitian																												■

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

### 3.2. Jenis Penelitian

Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Sedangkan penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis, logis dan empiris sehingga akan ditemukan kebenaran atau fakta-fakta yang terjadi.

Desain penelitian yang dilakukan berbentuk Konklusif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan tujuan dan masalah. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Menurut Hardani, dkk (2020) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2014:6).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2013:115) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan Supermarket Bahan Bangunan Mitra10 Bogor. Jumlah karyawan berdasarkan informasi dari pihak Supermarket Bahan Bangunan Mitra10 Bogor adalah 138 Orang staff tidak termasuk manajer. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan angka 138 sebagai populasi penelitian.

#### **3.3.2. Sampel**

Sejalan dengan pengertian Populasi banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel. Sugiyono (2014:1149) Mengatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.” Sedangkan menurut Arikunto (2013: 174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil harus betul-betul menggambarkan keadaan populasi itu sendiri. Sampel dipakai ketika objek yang diteliti memiliki jumlah yang besar, atau faktor lainnya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu peneliti.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Hal ini berarti bahwa sampel mewakili populasi. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

Sumber: Rumus slovin (2016:101)

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{138}{(138) \times (0,01)^2 + 1} = 57.98 \text{ (dibulatkan menjadi 58 responden)}$$

Guna mendapatkan sampel yang representatif yaitu dapat mewakili populasi penelitian di atas, maka penulis akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dipakai sebagai sampel untuk dijadikan sumber data, Sugiyono (2009). Oleh sebab itu peneliti tidak menentukan siapa yang akan dijadikan responden, melainkan sampel diambil secara kebetulan yang dipandang sesuai untuk digunakan sebagai sumber data serta memenuhi 3 kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan karyawan organik Mitra10 Bogor
2. Sudah minimal 6 Bulan Bekerja
3. Tidak termasuk Manager toko

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian ini, karena kualitas penelitian dapat dilihat dari instrument-instrument pendukung yang telah teruji secaraareabilitas, maupun validitasnya. Dalam penelitian jika instrumen yang digunakan tidak tepat, maka akan menghasilkan data yang tidak valid.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh sendiri oleh perorangan organisasi langsung melalui objek penelitian berupa hasil kuisisioner, pengamatan langsung, wawancara.

- Kuesioner (bersifat *Closed Ended Question*)

Kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi publikasi berupa profil instansi, data-data pegawai, data dari majalah, website dan lain-lain.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

Menurut siyoto (2015) “Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti”. Adapun menurut Hardani, dkk, (2020) dalam bukunya bahwa didalam variabel terdapat beberapa jenis yaitu variabel bebas, variabel tak bebas, variabel moderasi, variabel antara dan variabel control.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan jenis variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Adapun variabel terikat adalah variabel faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diteliti.

### 3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas Kepemimpinan, dan Komitmen. yang penulis definisikan sebagai berikut:

#### 1. Kepemimpinan ( $X_1$ )

Menurut Gibson, et al., (2009) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk menggunakan pengaruhnya dalam memotivasi individu agar mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan diukur dengan instrumen kuesioner dengan menggunakan indikator dari Harsey dan Blancard (1982). Dengan indikator pernyataan sebagai berikut:

- a. *Directing* : Kemampuan atasan untuk mengarahkan anggota (bawahan) tentang apa yang seharusnya mereka kerjakan.
- b. *Coaching* : Kemampuan atasan untuk melatih atau mendidik bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.
- c. *Supporting* : Kemampuan atasan untuk mendukung anggota (bawahan) untuk melakukan pekerjaan.
- d. *Delegating* : Kemampuan atasan dalam melimpahkan wewenang kepada bawahan untuk menyelesaikan tugas

#### 2. Komitmen ( $X_2$ )

Menurut wayne hogue (2013 : 66) menjelaskan komitmen adalah energi perubahan bahwa kita bertekad menjadi pribadi yang mewah, kompleks akan kebaiakan, insentif dalam keteladanan dan menjadi model perubahan bagi masa depan yang lebih sumber daya manusia layak menjadi orang yang bertanggung,

jujur, disiplin dan setia sehingga dapat berkontribusi lebih pada perusahaan. Dengan indikator Pernyataan berikut:

a. Tanggungjawab

Karyawan atau pegawai sungguh-sungguh di dalam melaksanakan kewajibannya, tanpa keluh kesah. Wujud kesungguhan tersebut adalah dengan menuntaskan pekerjaan dengan hasil yang baik (sesuai standar)

b. Konsisten

Komitmen itu keselarasan atau kesesuaian antara apa yang disepakati dengan apa yang dilaksanakan. Wujud dari keselarasan tersebut adalah melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan wewenang yang diberikan.

c. Konsekuen

Komitmen itu teguhnya pendirian dengan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai risiko dalam melaksanakan kewajiban.

### 3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini digunakan kinerja. Menurut Rivai dalam Sandy (2015:12) menyatakan bahwa:

“kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama”.

Ahli lainnya, Bangun (2012:233) menyatakan bahwa untuk memudahkan penilaian kinerja karyawan, standar pekerjaan harus dapat diukur dan dipahami secara jelas. Adapun indikator penelitiannya meliputi:

1. Kuantitas pekerjaan.

Hal ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standar pekerjaan. Melakukan pekerjaan sesuai dengan target *output* yang harus dihasilkan perorang per jam kerja.

2. Kualitas pekerjaan.

Setiap karyawan dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat menghasilkan pekerjaan sesuai kualitas yang dituntut suatu pekerjaan tertentu (Umayu:2016)

- Melakukan sesuai dengan *operation manual*
- Melakukan pekerjaan sesuai dengan *inspection manual*

3. Ketepatan waktu.

Setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu karena ketergantungan atas pekerjaan lainnya.

4. Kehadiran.

Suatu jenis pekerjaan tertentu menuntut kehadiran karyawan dalam mengerjakannya sesuai waktu yang di tentukan. Datang tepat waktu dan melakukan pekerjaan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan.

5. Kemampuan kerja sama.

Tidak semua pekerjaan harus di selesaikan oleh 1 karyawan saja untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh 2 orang atau lebih. Kinerja karyawan dapat di nilai dari kemampuannya bekerjasama dengan rekan sekerja lainnya.

- Membantu atasan dengan memberikan saran untuk meningkatkan produktivitas perusahaan
- Menghargai rekan kerja satu sama lain
- Bekerjasama dengan rekan kerja secara baik

Guna memahi lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman table 3.2 dihalaman selanjutnya.

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	Upaya untuk menggunakan pengaruhnya dalam memotivasi individu agar mencapai suatu tujuan (Gibson, et al., (2009)	1. <i>Directing</i> 2. <i>Coaching</i> 3. <i>Supporting</i> 4. <i>Delegating</i>	Skala Likert
Komitmen (X <sub>2</sub> )	Sebagai energi perubahan untuk menjadi pribadi yang mewah, kompleks, kebaikan, insentif dalam keteladanan bagi perubahan masa depan (Wayne Hogue, 2013:66)	1. Tanggungjawab 2. Konsisten 3. Konsekuen	Skala Likert
Kinerja (Y)	Untuk melakukan perubahan dan melakukan penilaian kinerja karyawan yang harus diukur dan dipahami secara jelas (Bangun, 2012:233)	1. Kuantitas pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan Kerja sama	Skala Likert

Sumber : Peneliti (2022)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Pada akhir kesimpulan itulah nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini. Interval Angka

$$\begin{aligned} \text{Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

**Tabel 3.3. Angka Penafsiran**

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Tidak setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2022 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

### 3.6.2. Persamaan Regresi

Moh. Nazir (2011:463) menjelaskan bahwa: “Jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel yang ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan jumlah variabel bebasnya 2 atau lebih. Dalam menguji besarnya pengaruh pada regresi linier berganda, maka perhitungan matematis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- $b_1, \dots, b_3$  = Koefisien regresi (konstanta)  $X_1, X_2$
- $X_1$  = Variabel bebas ke- 1 (kepemimpinan)
- $X_2$  = Variabel bebas ke- 2 (komitmen)
- e = Standar error

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:225)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah metode *enter, stepwise, backward, serta forward* (Situmorang, dkk, 2008:109-127). Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*. Sebelum

melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

### 3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas ini Arikunto dalam Unaradjan (2013:164) menyatakan bahwa: “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*”, adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $\sum X_i$  = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$  = Jumlah skor total (sebuah item)
- $N$  = Jumlah responden

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:164)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika r hitung  $> 0,3$  (Situmorang, et.al, 2008:36).

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah variabel skor setiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Arikunto dalam Unaradjan (2013:186)

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel

*Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya (Situmorang, et.al., 2008:43).

#### **3.6.4. Uji Asumsi Klasik**

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunaka 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F Mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan  $>0,05$ .

Menurut Ghazali (2016:60) dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik flot, uji park, uji glejser, dan uji white. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ( $X_1, X_2, X_3, \dots X_n$ ) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). dengan cara melihat nilai VIF masing masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas Imam Ghozali, (106:103).

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika VIF  $< 10$  maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

#### 1. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (X)

n = Jumlah sampel

F = Uji hipotesis

Sumber: Sugiyono (2012:234)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$  : artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$  : artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan:

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Kepimpinan, Komitmen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Kepemimpinan, Komitmen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Sugiyono (2012:231) Koefisien Determinasi yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan berapa persen (%) peranan Kepemimpinan dan Komitmen terhadap Kinerja. Koefisien determinan terletak antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 1, pendekatan itu benar-benar tepat (sempurna).

Rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

$b$  = Koefisien regresi X

$se$  = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Arikunto dalam Widayat (2008:73)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b.  $H_1 : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya variabel kepemimpinan, Komitmen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variabel kepemimpinan, Komitmen secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.